

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a. Pengajaran ekspresi drama menggunakan pendekatan SAVI bukan sekadar berupa aktivitas rutin mentransformasikan fakta dan data atau pengetahuan drama kepada siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sebuah sistem aktivitas edukasi yang mengoptimalkan gerak fisik dan intelektual untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya. Dalam pemahaman seperti ini aktivitas pengajaran drama yang sistemik menuntut kehadiran unsur pembentuk sistem pembelajaran berupa perencanaan yang komprehensif dan matang, materi yang penting dan relevan, guru yang profesional, situasi dan kondisi yang tepat, metode dan model pembelajaran yang valid, dan infrastruktur yang memadai. Namun, jumlah guru yang memenuhi syarat sebagai pengajar drama yang profesional di sekolah penelitian masih sangat kurang.
- b. Guru pengajar drama dalam menjalankan fungsinya selama periode penelitian bukan hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang fungsional dan profesional dalam membantu menumbuhkembangkan potensi siswa. Guru merupakan unsur utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian yang menuntut individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Sebagian besar guru drama belum menunjukkan profesionalitasnya sebagai guru pengajar drama yang mampu menjadi pendidik yang profesional.

- c. Pengajaran dan atau pendidikan pada remaja setingkat SMA selama periode penelitian, dilakukan tidak didasarkan atas tekanan atau paksaan. Pola pengajaran dibangun atas dasar komunikasi yang dialogis dan kemitraan, ternyata lebih efektif daripada pola pengajaran yang dibangun atas dasar posisi superior dan inferior, yang menempatkan siswa dalam tataran objek yang lemah.
- d. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama dengan menggunakan metode belajar SAVI relevan dan fungsional untuk membantu siswa memahami konsep dan materi drama, serta membantu siswa meningkatkan kemampuan dan kecakapan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Artinya pembelajaran drama seperti ini terbukti efektif untuk membantu siswa menumbuhkembangkan kepribadiannya. Keadaan seperti ini terlihat pada adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan, setelah siswa dilibatkan dalam sistem pembelajaran drama yang dikonstruksi dengan menggunakan metode belajar SAVI.

5.2 Saran

- a. Tidak semua guru mau dan mampu mengembangkan pengajaran drama dan mengajarkan ekspresi drama secara menyeluruh melainkan hanya sebagai upaya mentransformasikan pengetahuan, sehingga tujuan pembelajaran drama sesuai tuntutan KTSP tidak tercapai. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengambil kebijakan strategis yang menjamin peningkatan profesionalitas guru bahasa Indonesia, misalnya mengadakan pelatihan pengajaran drama,

atau menghadirkan tenaga ahli sebagai pelatih profesional maupun sebagai konsultan pengajaran drama.

- b. Kehadiran unsur-unsur pembentuk sistem pembelajaran mutlak dan sangat penting, terutama unsur guru sebagai subjek pembentuk kepribadian siswa. Pengajaran drama harus dipandang dan diletakkan dalam tatanan sistem, agar hasil pembelajaran dapat maksimal. Dalam konteks seperti ini maka pengetahuan guru bahasa Indonesia terutama penguasaan keilmuan tentang ekspresi drama, menghayati perannya sebagai guru, keterampilan mengajarkan drama, dan kecintaan terhadap pengajaran drama harus terus dikembangkan. Secara kelembagaan peranan musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, harus ditingkatkan dalam mengembangkan profesionalitas guru. Secara pribadi setiap guru pengajar bahasa dan sastra Indonesia harus mengubah pandangan dari pandangan bahwa drama sebagai pelajaran opsional menjadi pelajaran yang fungsional.
- c. Adanya guru yang kurang kreatif mengajarkan drama maka disarankan agar guru bahasa Indonesia lebih kreatif dan inovatif menemukan dan atau mengembangkan model, pendekatan, teknik, serta seni pengajaran drama yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman. Cara-cara pengajaran lama yang stereotif dan menempatkan siswa sebagai subjek yang inferior, harus segera diakhiri dan diganti dengan model pembelajaran yang lebih manusiawi, yang meletakkan siswa sebagai subjek aktif dalam konfigurasi kemitraan. Dengan model pembelajaran seperti ini, situasi dan aktivitas pembelajaran menjadi

lebih komunikatif, dilogis, dan kondusif dalam menumbuhkembangkan bakat-bakat terbaik yang dimiliki siswa.

- d. Disarankan agar pembelajaran ekspresi drama di sekolah dapat menerapkan pendekatan SAVI, karena telah terbukti efektif. Namun pengembangannya harus terus dilakukan, mengingat dinamika dan tuntutan kehidupan yang terus berkembang. Para guru harus berani melakukan terobosan baru untuk memperoleh model dan cara-cara baru pengajaran drama yang lebih relevan dan produktif dalam konteks pendidikan khususnya pendidikan formal.

